Jurnal Pelatihan Pendidikan **e-ISSN 2963-1882**
Vol. 4 No. 1 Mei 2025

PENDAMPINGAN PEMUDA PUTUS SEKOLAH MELALUI PROGRAM PRODUKTIF PEMBUDIDAYAAN IKAN AIR TAWAR MINA RAHAYU DI KARANG SANGGRAHAN, PLOSOGEDE, NGLUWAR MAGELANG

Luluk Mauluah[1], M Saidul Muzakki[2,] Muhammad Aqil Sabiq[3]
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta[1,2,3],

e-mail[2] : m.muzakki@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda putus sekolah di Dusun Karang Sanggrahan, Magelang, melalui pelatihan dan pendampingan dalam bidang pembudidayaan ikan air tawar. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mayoritas berlatar belakang petani dan buruh, serta minimnya aktivitas produktif bagi pemuda desa. Pelatihan yang diberikan meliputi pengelolaan organisasi, manajemen usaha budidaya ikan, serta strategi pemasaran. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan dilengkapi dengan monitoring serta pendampingan secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi, keterampilan, dan kapasitas pemuda dalam mengelola kelompok Mina Rahayu sebagai unit usaha yang berkelanjutan dan mandiri.

Kata Kunci: pemuda putus sekolah, Mina Rahayu

PENDAHULUAN

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menuntut kesiapan masyarakat Indonesia, terutama dalam sektor ekonomi dan keterampilan kerja, agar mampu berkompetisi di tingkat regional. Dalam konteks ini, kemandirian individu menjadi faktor penentu untuk menghadapi berbagai tantangan. Perhatian khusus sangat diperlukan bagi pemuda putus sekolah yang tinggal di pedesaan, karena kelompok ini sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap peluang kerja dan pelatihan. Di Dusun Karang Sanggrahan, Plosogede, Ngluwar, Magelang, misalnya, mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dan sebagai buruh harian. Namun, banyak pemuda memilih merantau demi pekerjaan yang lebih layak, sedangkan sebagian lainnya tetap bertahan dalam pekerjaan serabutan yang tidak menguntungkan secara ekonomi (Uttej, 2022). Penguatan kemandirian dan peningkatan keterampilan kerja bagi pemuda desa, khususnya yang putus sekolah, menjadi krusial untuk mempersiapkan mereka bersaing dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kondisi tersebut ternyata tidak hanya terjadi di Indonesia. Penelitian di negara lain menunjukkan pola serupa, di mana pemuda pedesaan mengalami kesulitan menciptakan peluang kerja. Sebagai contoh, studi di Maroko menemukan bahwa sekitar sepertiga pemuda memiliki keinginan untuk bermigrasi ke daerah perkotaan,

meskipun sebagian tetap berkeinginan tinggal di desa (Giuliani et al., 2017) Temuan serupa muncul dalam penelitian di India, yang melaporkan bahwa 74,16% pemuda yang terlibat dalam pertanian mengalami kesulitan mencari tenaga kerja dan sangat membutuhkan pusat pelatihan serta peningkatan keterampilan (Uttej, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa tantangan pemuda pedesaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi bersifat universal, termasuk di Indonesia.

Di tingkat lokal, Dusun Karang Sanggrahan memiliki potensi yang sempat berkembang melalui kelompok pembudidaya ikan Mina Rahayu yang berdiri pada tahun 2013. Kelompok ini hanya aktif selama satu tahun dan kemudian vakum karena ketiadaan kaderisasi dan lemahnya kepemimpinan. Padahal, secara geografis dan dari segi sumber daya alam, wilayah ini sangat potensial untuk usaha budidaya ikan air tawar. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan para pemuda dapat mengelola kembali kelompok Mina Rahayu secara produktif dan berkelanjutan.

Secara umum, usaha budidaya perikanan merupakan proses integratif yang memanfaatkan sumber daya hayati, finansial, dan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan melalui produksi pangan berkelanjutan. Dari perspektif ekonomi, efisiensi pengelolaan sumber daya dan dukungan kebijakan yang tepat sangat menentukan keberhasilan. Sebagaimana diungkap oleh Suprianto et al., koherensi kebijakan pemerintah dapat memungkinkan implementasi sistem agribisnis budidaya perikanan menjadi lebih efektif. Perencanaan yang matang juga diperlukan agar pembagian manfaat berjalan adil di antara para pemangku kepentingan dalam sektor ini (Suprianto et al., 2023). Keberhasilan budidaya perikanan sangat bergantung pada sinergi antara pengelolaan sumber daya yang efisien, perencanaan yang adil, dan dukungan kebijakan yang koheren.

Salah satu tantangan terbesar dalam budidaya perikanan adalah biaya pakan yang dapat menyerap hingga 70% dari total biaya operasional. Islama et al. menunjukkan bahwa tingginya biaya pakan sering menjadi penghalang peningkatan produksi perikanan. Oleh karena itu, pemanfaatan alternatif pakan, termasuk pakan alami, dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya (Islama et al., 2023; Islama & Najmi, 2019) Penelitian oleh Hartami et al. juga menegaskan pentingnya inovasi teknik dan penggunaan bahan lokal sebagai pakan untuk menekan ketergantungan pada pakan impor (Hartami et al., 2023; Sandra et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan pakan alternatif berbasis bahan lokal dan inovasi teknik budidaya menjadi solusi strategis untuk menekan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas perikanan.

Manajemen padat tebar menjadi aspek teknis yang krusial. Kepadatan tebar yang terlalu tinggi dapat menimbulkan masalah fisiologis, menurunkan laju pertumbuhan, meningkatkan rasio konversi pakan, serta menyebabkan stres pada ikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepadatan tebar yang tinggi menghambat efisiensi pakan dan pertumbuhan akibat keterbatasan ruang gerak

(Bella, 2018; Djaelani et al., 2023) Sebaliknya, kepadatan tebar yang terlalu rendah justru menyebabkan pemanfaatan area budidaya tidak efisien. Dengan demikian, pengelolaan kepadatan yang tepat menjadi kunci untuk mencapai produktivitas maksimal dalam akuakultur (Siahainenia & Bawole, 2023). Pengelolaan kepadatan tebar yang optimal merupakan faktor kunci dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi lahan, kesehatan ikan, dan produktivitas budidaya perikanan.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar turut memengaruhi keberhasilan finansial petani ikan. Harga yang bergejolak dapat dipicu oleh musim panen serempak, perubahan permintaan, atau kebijakan impor yang tidak terduga. Penelitian menunjukkan bahwa ketika harga jual turun, banyak petani kesulitan menutup biaya variabel. Hal ini menegaskan pentingnya strategi pemasaran yang direncanakan dengan baik untuk menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang dinamis (Parwati et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan saluran pemasaran yang efisien dan pemahaman terhadap perilaku konsumen menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan usaha budidaya ikan (Prasetiyono & Effendi, 2022). keberlanjutan usaha budidaya ikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam merespons dinamika pasar melalui strategi pemasaran yang adaptif dan pengelolaan saluran distribusi yang efisien.

Melihat berbagai tantangan dan potensi yang telah diuraikan, diperlukan suatu upaya yang terarah untuk mengoptimalkan sumber daya lokal serta memberdayakan pemuda desa dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar. Pemahaman mengenai faktor teknis, manajerial, dan pemasaran yang mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya menjadi landasan penting untuk merumuskan strategi pemberdayaan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali secara lebih mendalam kondisi aktual, kebutuhan pelatihan, serta potensi pengembangan kelompok Mina Rahayu sebagai model pemberdayaan pemuda pedesaan melalui budidaya ikan air tawar.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan komunitas serta pemecahan masalah secara bersama-sama. Metode partisipatif, seperti *Participatory Learning and Action* (PLA), telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan yang berbasis kebutuhan lokal (Dewi et al., 2022). Dalam memulai program, langkah pertama yang diambil adalah pengumpulan data awal melalui pemetaan potensi pemuda dan lingkungan sekitar. Hal ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan alat yang dapat dimanfaatkan, sesuai dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) (Hidayati et al., 2023) Pemetaan ini dapat melibatkan kolaborasi dengan tokoh masyarakat, seperti ketua RT dan lurah, guna memastikan semua elemen masyarakat terlibat dan mendukung inisiatif yang diusulkan (Rahmawati et al., 2024). Pendekatan partisipatif yang

berbasis pada potensi lokal dan keterlibatan aktif masyarakat diharapkan mampu memperkuat kolaborasi serta meningkatkan efektivitas program pemberdayaan yang dijalankan

Setelah pengumpulan data awal, tim pengabdian melanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan organisasi dan manajemen kelompok merupakan bagian krusial dari program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lokal dalam pengelolaan kegiatan sosial ekonomi. Pelatihan teknis dalam budidaya ikan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan sumber pendapatan Masyarakat (Safitri et al., 2024) Dari perspektif keberlanjutan, penting bagi setiap tahapan pelatihan disertai dengan pendampingan dan monitorig secara berkala untuk menilai perkembangan dan dampak dari program tersebut, sesuai dengan kebutuhan yang terkait perencanaan dan implementasi kegiatan masyarakat yang berfokus pada evaluasi serta penyesuaian (Zainudin et al., 2023). Pelatihan yang disertai pendampingan dan monitoring berkelanjutan menjadi kunci dalam memperkuat kapasitas masyarakat serta memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pengembangan sosial ekonomi.

Subjek dari kegiatan ini adalah pemuda putus sekolah di Dusun Karang Sanggrahan yang tergabung dalam kelompok Mina Rahayu. Pelatihan dilakukan secara bertahap dan melibatkan praktik langsung di lapangan. Untuk mendukung efektivitas pelatihan, digunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses kegiatan berlangsung.

HASIL

Sebelum program dilaksanakan, Kelompok Mina Rahayu hanya memiliki satu kolam ikan yang kurang terawat dan lima anggota aktif. Kurangnya motivasi serta ketiadaan dukungan teknis membuat kegiatan kelompok berjalan stagnan. Setelah pelatihan, terjadi perkembangan signifikan: semangat pemuda meningkat, rencana pengembangan kolam budidaya mulai disusun, dan anggota memahami pentingnya manajemen organisasi, pemasaran produk, serta kaderisasi untuk keberlanjutan kelompok.

Untuk memperkuat strategi, diadakan beberapa kegiatan koordinasi untuk persiapan kegiatan dan pelatihan.

1. Koordinasi pertama dilaksanakan pada Senin, 21 Oktober 2016. Agenda meliputi perkenalan tim pengabdian dengan Kelompok Mina Rahayu, identifikasi kebutuhan (indukan, jaring, pupuk kandang, pakan), serta penjadwalan pelatihan organisasi dan budidaya ikan. koordinasi ini juga mengenalkan informasi pemanfaatan media digital seperti situs web, grup Facebook, dan toko daring sebagai media pemasaran.



Gambar 1. Koordinasi dengan Perangkat Desa dan Para Pemuda

2. Tahap kedua yaitu, pelatihan organisasi dan manajemen kelompok. Kegiatan ini diikuti oleh para pemuda desa yang akan mengelola pemeliharaan ikan didampingi oleh perangkat desa setempat.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Organisasi dan Manajemen Kelompok

3. Kegiatan ketiga penyemaian bibit ikan dan brading ikan polos yang diikuti oleh para pemuda desa dengan pendampingan perangkat desa. Pemeliharaan ikan dilakukan oleh para pemuda desa yang putus sekolah dengan dikoordinatori oleh Yudhiko, pemuda desa yang berpengalaman membudidayakan ikan koi.



Gambar 3. Kegiatan Brading Ikan Polos

Kegiatan ketiga FGD kedua diselenggarakan pada Rabu, 18 Desember dan dibuka oleh Ketua Tim Pengabdian, Drs. Mujahid, M.Ag. Forum ini memaparkan perkembangan setelah kegiatan branding pada 16 Desember. Kelompok berhasil memelihara 1.500 ekor koi grade A dan mulai menjual hasil panen, antara lain koi polos besar seberat 3,5 kg seharga Rp140.000 dan koi polos kecil seberat 12 kg seharga Rp480.000. Dalam dokumentasi video, Kepala Dusun Yunan Fanani menegaskan bahwa kegiatan pengabdian sangat bermanfaat bagi warga, terutama pemuda. Meski kolam sempat diterjang banjir hingga 200 bibit ikan hilang, para pemuda tetap bersemangat membersihkan kolam dan melanjutkan program secara mandiri.

4. Cara memasarkan hasil perikanan yang dibududayakan merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh peternak ikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memasarkan secara daring, karenanya tim pengabdian pelatihan tentang bagaimana memasarkan produk secara online baik melalui media massa atau lewat *market place*.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Media Sosial dan *Market Place* untuk pemasaran hasil perikanan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kelompok Mina Rahayu telah berhasil meningkatkan kapasitas pemuda putus sekolah dalam membudidayakan ikan air tawar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membangun semangat kewirausahaan dan tanggung jawab sosial dalam komunitas. Meskipun terdapat kendala eksternal seperti bencana banjir, semangat gotong royong dan kepemimpinan lokal menjadi kunci keberlanjutan program. Oleh karena itu, disarankan agar pembinaan tetap dilanjutkan secara berkala, terutama dalam hal penguatan pemasaran digital dan jaringan mitra usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Bella, S. S. (2018). Isolasi bakteri probiotik dari organ pencernaan ikan mas (Cyprinus carpio). *E-Journal BUDIDAYA PERAIRAN*, *6*(1). https://doi.org/10.35800/bdp.6.1.2018.24256

Djaelani, M. A., Kasiyati, K., & Sunarno, S. (2023). Pertambahan Bobot Tubuh, Panjang Tubuh dan Tinggi Tubuh Ikan Nila Merah (Oreochromis niloticus) yang Dipelihara Pada Aerasi dan Padat Tebar Berbeda. *Buletin Anatomi Dan Fisiologi*, *8*(2), 106–113. https://doi.org/10.14710/baf.8.2.2023.106-113

Giuliani, A., Mengel, S., Paisley, C., Perkins, N., Flink, I., Oliveros, O., & Wongtschowski, M. (2017). Realities, Perceptions, Challenges and Aspirations of Rural Youth in Dryland Agriculture in the Midelt Province, Morocco. *Sustainability*, *9*(6), 871. https://doi.org/10.3390/su9060871

Hartami, P., Nirzalin, N., Martina, M., Hatta, M., Rafi, M., Zuraida, Z., & Rizki, M. (2023). Pendampingan Kelompok Maju Bersama dalam Upaya Memproduksi Benih Ikan Lele Mutiara (Clarias sp). *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, *7*(2), 596. https://doi.org/10.36841/integritas.v7i2.2285

Hidayati, F. H., Fitrianna, A. Y., & Cahdriyana, R. A. (2023). PEMBERDAYAAN KOMUNITAS: STEM UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENYENANGKAN. *Jurnal Penamas Adi Buana*, *6*(02), 130–138. https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no02.a6811

Islama, D., Diansyah, S., Diana, F., Saputra, F., Rahmayanti, F., & Juliawati, J. (2023). Application of water hyacinth flour (Eichhornia crassipes) in artificial feed on the feed quality and feed conversion ratio for bileh fish (Rasbora sp.). *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 198–203. https://doi.org/10.29103/aa.v10i3.11312

Islama, D., & Najmi, N. (2019). EVALUASI PERTUMBUHAN BENIH PATIN (Pangasius hypophthalmus) YANG DIBERI PAKAN TAMBAHAN CACING SUTRA (Tubifex sp.). *JURNAL PERIKANAN TROPIS*, *6*(2), 77. https://doi.org/10.35308/jpt.v6i2.2184

Parwati, M. I., Surni, S., & Syukri, M. (2022). Analysis of Milkfish Marketing in Ranooha Raya Village, Moramo District, South Konawe Regency. *Tekper : Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Pertanian*, *2*(2), 136. https://doi.org/10.33772/tekper.v2i2.20779

Prasetiyono, E., & Effendi, I. (2022). EVALUASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AKUAKULTUR. *Jurnal Kebijakan Publik*, *13*(4), 361. https://doi.org/10.31258/jkp.v13i4.8143

Rahmawati, L., Umam, F., & Azhari, M. G. (2024). PEMBUATAN SISTEM ABSENSI ONLINE BERBASIS MOBILE DI SMP AL-HIKMAH SUMOBITO JOMBANG

JAWA TIMUR. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *2*(1), 28–34. https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.314

Safitri, C., Astuti, S., & S., O. F. (2024). Pelatihan Digital Of Thing (DIBOT) Dalam Mengoptimalkan Kinerja UMKM: Analisis Penerapan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *4*(1), 76–86. https://doi.org/10.53769/jai.v4i1.610

Sandra, S., Bagus Hermanto, M., Nayati Utami, H., Damayanti, R., & Rachmawati, A. (2022). Aplikasi dan Diseminasi Teknologi Pemanfaatan Bahan Lokal sebagai Pakan Ternak Ayam dan Ikan untuk Mengurangi Ketergantungan Pakan Import Bagi Peternak Ayam dan Ikan di Desa Ngawonggo. *Journal of Innovation and Applied Technology*, *8*(2), 1459–1463. https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2022.008.02.6

Siahainenia, S. M., & Bawole, D. (2023). EFISIENSI INPUT BUDIDAYA IKAN PADA PERAIRAN TELUK AMBON. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, *19*(1), 29–35. https://doi.org/10.30598/TRITONvol19issue1page29-35

Suprianto, D., Effendi, I., Budiardi, T., Widanarni, W., Diatin, I., & Hadiroseyani, Y. (2023). Evaluation of human resources capacity, institutional and marketing in the Minapolitan Area, Merangin Regency, Jambi Province. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 01–10. https://doi.org/10.29103/aa.v1i2.8632

Uttej, D. (2022). Youth in Agriculture : Problems and Suggestions. *Indian Research Journal of Extension Education*, *22*(5), 247–250. https://doi.org/10.54986/irjee/2022/dec_spl/247-250

Zainudin, Z., Wijayanti, R., & Arisinta, O. (2023). Pemberdayaan POKDARWIS Pantai Tlangoh dalam Pengembangan Desa Wisata Desa Tlangoh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(3), 508–515. https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1350